

Peran Guru dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa tentang Dampak *Bullying* di SMA Negeri 1 Pebayuran

Karyadi^{1*}, Aris Riswandi Sanusi², Tridays Repelita³

^{1,2,3} Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

pk18.karyadi@mhs.ubpkarawang.ac.id^{1*}, arissanusi@ubpkarawang.ac.id²,

tridaysrepelita@ubpkarawang.ac.id³

Alamat: Jalan Ronggo Waluyo Sirnabaya, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat

Korespondensi penulis: pk18.karyadi@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstract. *The research aims to find out the role of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) teachers in increasing student awareness of the impact of bullying behavior at SMA Negeri 1 Pebayuran, Bekasi Regency, West Java. The research uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection was carried out through observation and in-depth interviews. The informants in this study consisted of six people, namely the deputy principal for curriculum, two PPKn teachers, and three students (one male and two female). The interviews were conducted directly to obtain in-depth information about the role of PPKn teachers in educating and forming students' awareness of the negative impact of bullying. The results of the study show that PPKn teachers have an important role in improving students' understanding of human values, tolerance, and justice. These values are the basis for responding to and preventing bullying behavior in the school environment. PPKn teachers not only convey material theoretically but also instill moral values in students' daily lives.*

Keywords: *Impact of Bullying, SMA Negeri 1 Pebayuran, Student Awareness, The Role of Teachers*

Abstrak. Penelitian bertujuan mengetahui peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak perilaku *bullying* di SMA Negeri 1 Pebayuran, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Informan dalam penelitian ini terdiri atas enam orang, yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dua orang guru PPKn, serta tiga siswa (satu laki-laki dan dua perempuan). Wawancara dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai peran guru PPKn dalam mengedukasi dan membentuk kesadaran siswa terhadap dampak negatif tindakan perundungan. Hasil penelitian menunjukkan guru PPKn memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan keadilan. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam menanggapi serta mencegah perilaku perundungan di lingkungan sekolah. Guru PPKn tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kata kunci: Dampak Bullying SMA Negeri 1 Pebayuran, Kesadaran Siswa, Peran Guru

1. LATAR BELAKANG

Perundungan (*bullying*) adalah fenomena sosial yang masih marak terjadi di lingkungan pendidikan, termasuk di SMA Negeri 1 Pebayuran. Perilaku ini dapat berupa tindakan fisik, verbal, maupun psikologis yang dilakukan sengaja untuk menyakiti individu lain. Dampak dari perundungan tidak hanya dirasakan korban, tetapi juga memengaruhi iklim belajar di sekolah. Siswa yang menjadi korban perundungan biasanya mengalami penurunan prestasi akademik, gangguan emosional, seperti kecemasan dan depresi, bahkan beberapa kasus menimbulkan keinginan mengakhiri hidup (Prastiti & Anshori, 2023). Upaya pencegahan dan penanganan perundungan menjadi hal diperlukan dunia pendidikan sekarang ini. Guru sebagai pendidik memiliki peran besar dalam membentuk karakter dan

kesadaran sosial siswa (Wally, 2021). Secara khusus, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memikul tanggung jawab menanamkan nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan penghargaan terhadap hak asasi manusia. Melalui pembelajaran PPKn, siswa diarahkan memahami pentingnya menghormati hak dan kewajiban orang lain, serta menumbuhkan sikap saling menghargai guna mencegah terjadinya perundungan (Amri & Hasibuan, 2025). Namun, efektivitas peran guru PPKn dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak perundungan masih perlu dikaji.

Di Indonesia, kasus perundungan di sekolah masih menjadi persoalan yang serius. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa angka kekerasan di lingkungan pendidikan, termasuk perundungan masih tergolong tinggi (Fitronella & Dasalinda, 2024). Kondisi ini mengindikasikan upaya yang selama ini dilakukan belum sepenuhnya efektif. Melalui pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk keterlibatan aktif guru dalam menyisipkan nilai-nilai anti-perundungan melalui proses pembelajaran. Mata pelajaran PPKn memiliki potensi sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya perundungan (Puspitasari dkk., 2023). Materi PPKn tidak hanya membahas hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga menekankan pentingnya penghormatan terhadap perbedaan serta pengembangan sikap toleran (Haryono dkk., 2024). Dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, guru PPKn dapat mengintegrasikan nilai-nilai anti-perundungan ke dalam materi ajar, sehingga siswa lebih memahami konsekuensi negatif dari tindakan tersebut.

Namun kenyataan di lapangan, menunjukkan masih banyak guru PPKn yang belum memaksimalkan potensi pembelajaran sebagai sarana menangani permasalahan perundungan. Beberapa faktor penghambat yang mungkin dihadapi antara lain keterbatasan pengetahuan guru mengenai strategi pembelajaran yang efektif, waktu pembelajaran yang terbatas, serta kurangnya dukungan dari pihak sekolah. Akibatnya, upaya dalam membangun kesadaran siswa mengenai dampak perundungan belum menunjukkan hasil optimal. Selain itu, lingkungan sekolah juga turut berperan dalam mendukung upaya pencegahan perundungan (Saputra, 2024). Sekolah yang memiliki kebijakan dan program anti-perundungan yang jelas cenderung lebih mampu dalam menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman. Namun, tanpa adanya sinergi dari para pendidik, terutama guru PPKn, kebijakan tersebut mungkin tidak terlaksana efektif. Perlu kolaborasi warga sekolah menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang bebas dari perundungan (Sofyan & Sanusi, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui peran guru PPKn dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak *bullying* di SMA Negeri 1 Pebayuran. Melalui pemahaman terhadap strategi dan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat ditemukan solusi edukatif yang efektif untuk menanggulangi kasus perundungan di sekolah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru PPKn dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa, khususnya dalam membentuk karakter anti-perundungan. Serta memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku perundungan. Melalui optimalisasi peran guru PPKn, kesadaran siswa akan bahaya perundungan dapat meningkat, sehingga mereka menjadi generasi yang berkarakter, peduli, dan menghargai sesama.

2. KAJIAN TEORITIS

Peran guru dalam lingkungan pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran saja, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral dalam membentuk karakter dan kesadaran sosial siswa (Widyatama dkk., 2025). Pada ranah sikap, guru berperan sebagai agen perubahan yang dapat mencegah dan menangani kasus *bullying* melalui pengajaran pendidikan nilai, keteladanan, dan pendekatan pedagogis. Guru yang memiliki posisi strategis untuk mengidentifikasi indikasi awal perilaku *bullying*, memberikan pemahaman tentang dampak psikologis dan sosial dari tindakan tersebut, serta menciptakan iklim kelas yang inklusif dan aman (Nasution, 2024). Karena keterlibatan aktif guru dalam membangun norma sosial yang menolak kekerasan sangat penting dalam mengurangi perilaku perundungan di sekolah.

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) secara khusus memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak *bullying* karena materi ajarnya menekankan nilai-nilai dasar kemanusiaan, keadilan, persatuan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan pendekatan kontekstual dan reflektif, guru PPKn dapat membantu siswa memahami pentingnya menghormati perbedaan, menghindari kekerasan, dan membina hubungan sosial yang sehat. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa kasus kekerasan di sekolah, termasuk *bullying*, masih tinggi setiap tahunnya (Fitronella & Dasalinda, 2024), yang mencerminkan masih perlunya pendekatan kurikuler yang lebih proaktif. Dalam hal ini, peran guru PPKn sendiri menjadi sangat krusial yang tidak hanya

memberikan teori saja, tetapi juga mengajak siswa mendiskusikan realitas sosial yang terjadi (Widyatama dkk., 2025).

Selain pembelajaran di kelas, guru juga memiliki peran sebagai teladan dan pembina di luar kegiatan akademik (Nurdiansyah & Suwanda, 2018). Interaksi guru dan siswa yang positif dapat menciptakan rasa aman dan kepercayaan diri bagi siswa dan lingkungannya, sehingga mereka nyaman untuk melapor jika mengalami atau menyaksikan tindakan perundungan. Lingkungan sekolah yang mendukung, kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah, mampu dalam menurunkan angka *bullying* secara signifikan (Pranaputra & Sobandi, 2025). Oleh karena itu, perlu peningkatan kompetensi guru dalam memahami dinamika sosial siswa, serta pelatihan tentang pendekatan anti-bullying berbasis nilai dan karakter, menjadi kebutuhan mendesak guna membentuk budaya sekolah yang aman dan bebas dari kekerasan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak *bullying* di lingkungan sekolah, khususnya di SMA Negeri 1 Pebayuran, Kabupaten Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, dalam konteks alami, dan dari perspektif subjek yang diteliti (Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data yang bersifat induktif, dan penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Subjek penelitian ini terdiri atas enam orang informan yang dipilih secara *purposive*, yaitu satu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dua orang guru PPKn, dan tiga peserta didik (satu laki-laki dan dua perempuan) di SMA Negeri 1 Pebayuran. Pemilihan informan dilakukan dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung (Campbell dkk., 2020), dalam isu-isu perundungan dan proses pembelajaran PPKn. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam (Sugiyono, 2017). Observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas pembelajaran serta interaksi sosial di lingkungan sekolah, sementara wawancara digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pemahaman informan mengenai peran guru PPKn dalam mencegah serta menanggulangi perilaku perundungan. Untuk meningkatkan validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi

sumber yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi-informasi dari informan yang berbeda, sedangkan untuk triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan hasil observasi dan wawancara.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan (Sugiyono, 2017), yaitu: 1) reduksi data, proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemfokusan data yang relevan dengan tujuan penelitian; 2) penyajian data, berupa penyusunan data dalam bentuk narasi deskriptif atau matriks agar informasi lebih mudah dipahami dan dianalisis; serta 3) penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memperoleh temuan yang valid, bermakna, dan sesuai dengan fokus kajian sehingga hasil menjawab permasalahan yang ditemukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru sebagai pendidik profesional memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Tugas guru tidak sebatas pada penyampaian pengetahuan semata, tetapi mencakup pembentukan karakter serta penanaman nilai moral yang positif (Prasetyo dkk., 2019). Pada ranahnya, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran khusus dalam membentuk kesadaran siswa terhadap isu-isu sosial, termasuk dalam upaya pencegahan perilaku perundungan (*bullying*).

Peran guru PPKn dalam mencegah *bullying* sangat penting, karena guru memiliki posisi strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif melalui pembelajaran berbasis nilai karakter (Maemunah dkk., 2023). Guru PPKn dapat mengintegrasikan nilai-nilai anti-perundungan ke dalam materi ajar, memanfaatkan metode pembelajaran yang interaktif, serta mendorong pembentukan sikap melalui kegiatan di dalam maupun di luar kelas. Fungsi guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami materi secara mendalam, sebagai motivator yang mendorong pengembangan potensi diri siswa; dan sebagai teladan yang menunjukkan perilaku positif (Jufri dkk., 2023), termasuk dalam menghargai perbedaan dan menghindari kekerasan seperti *bullying*.

Perundungan merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dengan tujuan menyakiti orang lain secara fisik, verbal, atau psikologis (Gredler, 2003). Tindakan ini biasanya melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Dampak *bullying* dapat lebih serius, seperti gangguan emosional, penurunan prestasi akademik,

depresi, hingga risiko bunuh diri. Terdapat klasifikasi *bullying* dalam tiga bentuk, yaitu *bullying* fisik, verbal, dan psikologis. Untuk menanggulangnya perlu pendekatan yang menyeluruh, salah satunya melalui peran aktif guru dalam pendidikan karakter. Guru PPKn di SMA Negeri 1 Pebayuran menyadari tanggung jawab moral dan profesional mereka dalam membentuk karakter siswa melalui proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan penghargaan terhadap hak asasi manusia. Guru secara sadar mengintegrasikan isu-isu *bullying* ke dalam materi pembelajaran, terutama pada topik-topik yang berkaitan dengan norma sosial, hak dan kewajiban warga negara, serta nilai-nilai Pancasila.

Strategi pembelajaran yang digunakan bervariasi, menekankan pendekatan partisipatif. Diskusi kelompok, *role play* (permainan peran), dan studi kasus menjadi metode utama yang diterapkan. Melalui diskusi, siswa diberikan kesempatan untuk memahami peran sebagai pelaku, korban, maupun saksi, sehingga mereka dapat mengembangkan empati. Studi kasus digunakan untuk mengevaluasi dampak dari perundungan serta merancang solusi yang tepat sesuai konteks sekolah. Analisis terhadap dokumen rencana pembelajaran guru dan materi ajar menunjukkan bahwa telah secara sistematis merancang pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan saling menghormati. Pendekatan pendidikan yang berbasis simulasi dan ceramah efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying* (Ningsih & Sumiatin, 2023). Strategi ini membuktikan bahwa keterlibatan emosional dan kognitif siswa melalui metode aktif mampu menumbuhkan kesadaran moral yang lebih kuat.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih memahami dampak negatif *bullying* setelah mengikuti pembelajaran PPKn. Beberapa dari siswa bahkan mengaku lebih berani untuk melaporkan tindakan *bullying*, serta menunjukkan inisiatif untuk mengajak teman-teman terlibat dalam kampanye anti-*bullying*. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru memiliki dampak nyata terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa (Jufri dkk., 2023). Penelitian ini juga menunjukkan tantangan yang dihadapi guru, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya pelatihan mengenai penanganan *bullying*, serta belum adanya kebijakan sekolah yang secara khusus mengatur program anti-*bullying* (Dewi & Sanusi, 2025). Namun, kolaborasi antara guru PPKn, guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta orang tua terbukti memperkuat upaya pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah.

Guru memiliki peran vital dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran aktif dan integratif (Junaidi dkk.; Putri dkk., 2024). Guru PPKn terbukti menjalankan peran

tersebut secara optimal di SMA Negeri 1 Pebayuran, dengan hasil positif terhadap kesadaran siswa mengenai *bullying*. Selain itu, diharapkan pihak sekolah lebih proaktif dalam memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas pendukung agar upaya pencegahan *bullying* yang dilakukan guru PPKn dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Peran guru PPKn dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak bullying di SMA Negeri 1 Pebayuran, memiliki peran penting sebagai fasilitator, pendidik, dan teladan dalam membentuk kesadaran siswa mengenai bahaya bullying. Peran ini diwujudkan melalui integrasi nilai kemanusiaan, hak asasi manusia, dan norma sosial dalam pembelajaran, yang disampaikan melalui metode partisipatif seperti diskusi kelompok, *role play*, dan studi kasus. Strategi pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan empati dan pemahaman siswa terhadap dampak *bullying*, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Guru juga berperan dalam memberikan bimbingan serta menjalin kerja sama dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan orang tua dalam menangani kasus *bullying* secara preventif maupun kuratif. Namun, masih terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan guru terkait penanganan *bullying*, dan belum ada kebijakan sekolah yang mendukung program *anti-bullying*. Perlunya pihak sekolah memberikan pelatihan yang relevan bagi guru, menyusun kebijakan yang mendukung pembelajaran karakter serta budaya *anti-bullying*, serta membentuk tim khusus yang berfokus pada pencegahan dan penanganan kasus bullying secara terpadu.

DAFTAR REFERENSI

- Amri, A., & Hasibuan, A. T. (2025). Hak dan kewajiban negara anak: Mengimplementasikan pendidikan dan kewarganegaraan dalam pencegahan bullying di SD. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(1), 359–370. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i1.719>
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: Complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, 25(8), 652–661. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>
- Dewi, L. T., & Sanusi, A. R. (2025). Edukasi dan strategi terhadap hukum bullying pada siswa SDN I Dawuab Barat. *ABDIMA Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 4(1), 1261–1268. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/article/view/8578>

- Fitronella, K. D., & Dasalinda, D. (2024). Tingkat pemahaman siswa terhadap bullying pada siswa kelas X SMA Negeri 96 Jakarta. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(2), 1876–1889. <https://doi.org/10.47467/as.v6i2.6734>
- Gredler, G. R. (2003). [Review of the book *Bullying at school: What we know and what we can do*, by D. Olweus]. *Psychology in the Schools*, 40(6), 699. <https://doi.org/10.1002/pits.10114>
- Haryono, O., Firmansyah, Y., & Repelita, T. (2024). Peran PPKn sebagai pendidikan multikultur dalam meningkatkan toleransi siswa. *Journal of Education Research*, 5(2), 2138–2144. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1095>
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi pembelajaran: Menggali potensi belajar melalui model, pendekatan, dan metode yang efektif*. Ananta Vidya.
- Junaidi, J., Hodriani, H., & Safitri, I. (2024). Peran vital profesionalisme guru sebagai upaya mewujudkan pendidikan berkualitas di Sumatera Utara. *Jurnal Studi Edukasi Integratif*, 1(1), 23–31. <https://pustaka.biz.id/journal/jsei/article/view/5>
- Maemunah, M., Sakban, A., & Kuniati, Z. (2023). Peran guru PPKn melalui pembimbingan intensif sebagai upaya pencegahan bullying di sekolah. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 11(1), 43–50. <https://doi.org/10.31764/civicus.v11i1.16762>
- Nasution, U. A. (2024). Peran guru dalam mencegah perilaku bullying. *Analysis*, 2(1), 187–194. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/607>
- Ningsih, W. T., & Sumiatin, T. (2023). Efektivitas pendidikan kesehatan ceramah dan role play penanganan bullying pada remaja dalam meningkatkan pengetahuan. *Nursing Sciences Journal*, 7(1), 22–28. <https://doi.org/10.30737/nsj.v7i1.4309>
- Nurdiansyah, D., & Suwanda, I. M. (2018). Peran guru PPKn sebagai pendidik dalam menumbuhkan sikap nasionalisme di SMA Tarbiyyah Ghulam Wal Bannat Kabupaten Jombang kelas XI. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 6(2). <https://doi.org/10.26740/kmkn.v6n2.p%25p>
- Pranaputra, R., & Sobandi, A. (2025). Peran pembelajaran emosional-sosial di sekolah menengah Kota Bogor dan implikasinya terhadap pencapaian Sustainable Development Goals. *Sospol*, 11(1), 69–81. <https://doi.org/10.22219/jurnalsospol.v11i1.38408>
- Prasetyo, D., Marzuki, M., & Riyanti, D. (2019). Pentingnya pendidikan karakter melalui keteladanan guru. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 4(1), 19–32. <https://doi.org/10.15294/harmony.v4i1.31153>
- Prastiti, J. P., & Anshori, I. (2023). Efek sosial dan psikologis perilaku bullying terhadap korban. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 7(1), 69–77. <https://doi.org/10.22437/jssh.v7i1.23163>
- Puspitasari, I., Hermawan, I. C., & Indriyani, D. (2023). Peranan guru PPKn dalam menanggulangi bullying di SMP Negeri 4 Cibeber. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum dan Kewarganegaraan*, 13(2), 103–119. <https://doi.org/10.35194/jpphk.v13i2.3752>

- Putri, W., Kurniawan, M. A., & Nuraini, N. (2024). Peran guru dalam membentuk karakter siswa: (Studi kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor). *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 1–14. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i4.3617>
- Saputra, H. (2024). Sosialisasi pencegahan perundungan dan kekerasan di lingkungan sekolah. *FUNDAMENTUM: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(4), 1–12. <https://doi.org/10.62383/fundamentum.v2i4.373>
- Sofyan, F. S., & Sanusi, A. R. (2024). Pentingnya menjadi upstander sebagai upaya untuk mengatasi perundungan di SMK Bina Ilmu Mandiri. *Jurnal Buana Pengabdian*, 6(1), 163–169. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v6i1.6227>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Wally, M. (2021). Peran guru dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 70–81. <https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237>
- Widyatama, P. R., Muhajir, M., & Huda, N. (2025). The effectiveness of differentiated learning in multimedia-based Pancasila education: A qualitative study on teachers of Muhammadiyah 10 Surabaya High School. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 16(2), 249–258. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagogia/article/view/29720>